

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di jaman sekarang ini dan juga meningkatnya pendidikan masyarakat, akan mendorong generasi muda saat ini memandang bahwa kebudayaan leluhur merupakan ciri dari masyarakat terbelakang. Merasa rendah diri akan kebudayaan daerah, menyebabkan generasi saat ini meninggalkan pola hidup tradisional dan memilih produk-produk di luar kebudayaan daerahnya (Attamimi, 1997). Keanekaragaman budaya daerah merupakan salah satu bentuk potensi sosial yang akan membentuk karakter dan ciri khas atau identitas tersendiri pada suatu daerah. Keanekaragaman budaya merupakan suatu hal yang perlu dilestarikan karena merupakan warisan budaya dan juga kekayaan intelektual dan kultural bangsa Indonesia. Seiring dengan kemajuan jaman dan juga pengaruh globalisasi, saat ini warisan budaya serta nilai-nilai tradisional suatu masyarakat adat mengalami penurunan terhadap eksistensinya. Tujuh unsur yang tercakup dalam kebudayaan yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan kesenian (PDSPK Kemdikbud RI, 2016). Salah satu budaya atau kebiasaan dari masyarakat daerah adalah dengan memanfaatkan tumbuhan sekitar.

Indonesia merupakan negara yang memiliki karakteristik yang unik, dimana selain memiliki kekayaan alam yang melimpah, Indonesia juga memiliki beragam kelompok etnis dengan kebudayaan yang berbeda (Walujo *et al.*, 1991). Di beberapa daerah di Indonesia, masih banyak masyarakat yang menggunakan tumbuhan dalam menunjang kebutuhan sehari-harinya khususnya pada masyarakat adat. Pengetahuan masyarakat adat mengenai memanfaatkan tumbuhan secara tradisional umumnya diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka. Masyarakat adat saat ini mempertahankan hidupnya dengan cara mengembangkan dan beradaptasi terhadap lingkungannya. Dalam mempertahankan hidup baik disadari ataupun tidak, manusia selalu akan bergantung pada lingkungan begitupun sebaliknya. Sikap tumbuh mandiri telah mengakar dalam diri setiap individu masyarakat adat, terlihat dalam kehidupan

sehari-hari masyarakat adat yang senantiasa memanfaatkan segala sesuatunya dari alam sekitar. Hal tersebut yang menjadikan masyarakat adat selalu selaras dengan alam dan menjaga kelestariannya, agar kebutuhan hidup mereka tetap terpenuhi untuk jangka waktu yang lama. Salah satu sumberdaya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat yaitu tumbuhan (Ernawati, 2009). Tumbuhan dalam kehidupan manusia memiliki banyak manfaat yang terbilang penting, manfaat tersebut diantaranya pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan, bahan bangunan, bahan obat tradisional maupun modern, bahan bangunan serta sebagai perlengkapan rumah tangga. Tidak hanya itu, pemanfaatan tumbuhan juga dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik, bahan untuk pakaian (sandang), alat untuk permainan tradisional dan berbagai pemanfaatan tumbuhan yang belum tereksplorasi dengan baik termasuk pemanfaatan tumbuhan untuk keperluan ritual adat. Pemanfaatan tumbuhan dalam ritual adat biasanya dilakukan oleh suku atau etnis tertentu pada suatu daerah yang masih memegang adat istiadat dari leluhur mereka.

Masing-masing suku bangsa yang terdapat di Indonesia memiliki norma sosial yang terikat pada masyarakatnya, agar disiplin dan melakukan aturan-aturan yang terdapat didalamnya (Wartika *et al.*, 2013). Suatu kelompok dikatakan etnis jika memiliki kesamaan sejarah, nenek moyang, asal usul dan bahasa yang tercermin dalam simbol-simbol yang khas seperti agama, pakaian, ataupun tradisi. Kelompok etnis didefinisikan sebagai kelompok masyarakat yang secara budaya memiliki perbedaan dengan masyarakat lain (Sibarani, 2017). Kelompok etnis di Indonesia umumnya memiliki ciri dan jati diri budaya yang jelas terdefinisi (Rifai, 1998). Kelompok etnis merupakan suatu bentuk perwujudan manusia yang memiliki peran sebagai makhluk sosial. Setiap kelompok etnis memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dengan kelompok etnis lainnya sehingga pada tahap inilah ritual adat atau upacara tradisional menjadi sarana ataupun salah satu media manusia dalam berperan sebagai makhluk sosial. Manusia mengikuti berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan budaya, salah satunya yaitu ritual atau upacara adat yang merupakan bentuk tradisi yang telah diturunkan dari nenek moyang (Sinaga, 2012). Menurut Sitrat *et al.* (1990), unsur kebudayaan daerah yang memiliki sifat universal salah satunya ialah unsur yang

berkaitan dengan upacara adat pada suatu daerah tertentu. Setiap daerah tersebut umumnya memiliki berbagai macam ritual-ritual adat ataupun acara dalam kebudayaannya masing-masing. Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki beragam kelompok etnis, dari sabang sampai merauke. Beberapa contoh ritual adat yang terdapat di Indonesia diantaranya ialah ritual perkawinan “Ngejre” yang dilakukan oleh masyarakat Suku Gayo Aceh, ritual kematian yang dilakukan oleh kelompok etnis Toraja, ritual adat Ngaben oleh masyarakat Bali, ritual adat Pasola yang dilakukan oleh masyarakat Sumba, dan ritual adat Tabuik oleh masyarakat Pariaman. Dengan dilakukannya ritual-ritual adat, masyarakat meyakini bahwa hal tersebut dapat mendatangkan kebaikan bagi siapapun yang melaksanakan ritual tersebut seperti mendatangkan rezeki ataupun dapat mensucikan, dapat pula mendekatkan atau memperkuat agama yang dianut oleh masyarakat tersebut. Tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat pun bermacam-macam tergantung pada maksud atau tujuan dari ritual tersebut, seperti ritual Tolak Bala yang dilakukan oleh masyarakat Melayu Serdang Sulawesi Utara yang menggunakan berbagai macam padi, jeruk purut, limau, dan bunga rampai (campuran beberapa bunga harum) sebagai bahan dalam melakukan ritual, bahan tersebut diberikan sebagai persembahan kepada para penunggu laut.

Pada masyarakat adat tertentu terdapat ritual yang sudah jarang atau bahkan tidak dilaksanakan, namun ada juga beberapa yang masih melaksanakan ritual adat. Masyarakat Kampung Adat Dukuh Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat salah satunya yang masih memanfaatkan tumbuhan yang telah disediakan oleh alam ini untuk digunakan sebagai bahan dan media dalam ritual adat Kampung Adat Dukuh. Masyarakat Kampung Adat Dukuh yang termasuk ke dalam desa Ciroyom ini memang masih memegang kearifan lokal dan tradisi dari leluhurnya. Menurut PDSPK Kemdikbud RI (2016), kearifan lokal merupakan salah satu bentuk budaya. Kearifan lokal merupakan suatu tata nilai atau perilaku hidup pada masyarakat lokal dalam melakukan interaksi dengan lingkungan tempat hidupnya secara arif (bijaksana). Kearifan lokal dapat dipelajari lebih lanjut melalui studi etnobotani. Putra (1985) menjelaskan bahwa filosofi yang mendasari pada pemikiran para ahli etnobotani yaitu bagaimana cara pandang seorang ahli tumbuh-tumbuhan (botanis) dan sebagai seorang

etnograf maupun sebaliknya. Oleh karena itu, bidang etnobotani berkepentingan untuk melihat dari dekat perkembangan yang berlangsung baik di seputaran etnik maupun di bidang botani. Menurut Ningsih *et al.* (2016), pengetahuan tradisional yang terdapat pada setiap suku/etnis di Indonesia perlu dilakukan pendokumentasian melalui kajian etnobotani, agar pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan oleh setiap suku tersebut tetap dilestarikan dan tidak hilang oleh pengaruh modernisasi. Tamin & Arbanin (1995) juga menyatakan bahwa dalam upaya memperoleh data mengenai pemanfaatan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat adat yaitu dengan dilakukannya suatu survei etnobotani. Budaya dan kearifan lokal masyarakat Kampung Adat Dukuh dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai media dalam ritual adat ini belum banyak diungkap dan didata menjadi suatu acuan informasi yang relevan dan dapat digunakan secara terus menerus di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengkaji lebih dalam tentang budaya masyarakat Kampung Adat Dukuh yang berada di kabupaten Garut provinsi Jawa Barat dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan untuk ritual adat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana pemanfaatan tumbuhan dalam ritual adat di Kampung Adat Dukuh?”

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil Kampung Adat Dukuh? Meliputi sejarah, lokasi dan keadaan, budaya adat, dan larangan-larangan Kampung Adat Dukuh.
2. Bagaimana profil responden Kampung Adat Dukuh? Meliputi jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan, agama/kepercayaan, informasi kelahiran, bahasa yang digunakan, dan profesi.
3. Jenis ritual apa saja yang menggunakan tumbuhan sebagai bahan dalam ritual adat masyarakat Kampung Adat Dukuh? Apa makna dari pemilihan jenis tumbuhan tersebut dan bagaimana cara penggunaannya?

4. Jenis tumbuhan apa saja yang digunakan dalam ritual adat Kampung Adat Dukuh beserta nilai penting (RFCs) dari setiap spesies tumbuhan?
5. Bagaimana jenis tumbuhan ritual adat berdasarkan familia, habitus, bagian yang digunakan, dan sumber perolehannya?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini terfokus dan dibatasi oleh beberapa hal diantaranya :

1. Studi etnobotani hanya digunakan untuk mengetahui proses pemanfaatan tumbuhan untuk upacara adat di Kampung Adat Dukuh.
2. Penelitian tentang masyarakat Kampung Adat Dukuh hanya sebatas untuk mengetahui sejarah, budaya sehari-hari, jenis upacara adat, dan sistem adat.
3. Tumbuhan yang diteliti hanya tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Kampung Adat Dukuh.
4. Tumbuhan yang diidentifikasi, dilakukan pada tingkat familia hingga spesies.

E. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya untuk :

1. Mendeskripsikan profil Kampung Adat Dukuh. Meliputi sejarah, lokasi dan keadaan, budaya adat, dan larangan-larangan Kampung Adat Dukuh.
2. Mendeskripsikan profil responden Kampung Adat Dukuh. Meliputi jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan, agama/kepercayaan, informasi kelahiran, bahasa yang digunakan, dan profesi.
3. Mendeskripsikan jenis ritual apa saja yang menggunakan tumbuhan sebagai bahan dalam ritual adat masyarakat Kampung Adat Dukuh, makna pemilihan tumbuhan tersebut beserta cara penggunaannya.
4. Mengidentifikasi jenis tumbuhan apa saja yang digunakan dalam ritual adat Kampung Adat Dukuh beserta nilai penting (RFCs) dari setiap spesies tumbuhan yang digunakan.
5. Mendeskripsikan jenis tumbuhan ritual adat berdasarkan familia, habitus, bagian tumbuhan dan sumber perolehannya.

F. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dikemudian hari dapat memberikan manfaat baik untuk pembaca maupun peneliti lain. Diharapkan hasil penelitian ini agar dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan penggunaan tumbuhan dalam ritual adat dan juga upaya konservasinya di Kampung Adat Dukuh kepada pembaca. Diharapkan pula pembaca dapat memahami penggunaan tumbuhan untuk ritual adat dan menyadari bahwa tumbuhan yang digunakan butuh dilestarikan agar dapat tetap digunakan dalam kurun waktu yang lama. Adapun manfaat bagi peneliti lain, agar dapat menjadikan karya tulis ilmiah ini sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Struktur Organisasi

Pada Bab I dibahas mengenai alasan penulis memilih penelitian mengenai etnobotani untuk keperluan ritual adat pada masyarakat Kampung Adat Dukuh Kabupaten Garut. Serta di dalam bab I dibahas pula mengenai rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, batasan masalah, dan manfaat penelitian ini.

Bab II mencakup tentang kajian pustaka maupun teori yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Kajian pustaka maupun teori disini menjelaskan mengenai pengantar etnobotani, pengertian dan tujuan ritual atau upacara adat, dan penelitian yang relevan.

Bab III mencakup mengenai uraian tentang metode secara terperinci yang digunakan pada penelitian ini hingga alur penelitian. Adapun secara rinci, pada Bab III dimulai dengan membahas lokasi dan waktu penelitian, alat dan bahan yang digunakan, desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, hingga prosedur dan alur penelitian.

Pada Bab IV ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan di Kampung Adat Dukuh dan pembahasan mengenai hasil tersebut. Adapun hasil yang dibahas pada Bab IV diantaranya adalah; profil kampung dan profil responden Kampung Adat Dukuh, jenis ritual adat, jenis dan nilai penting (RFCs) tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat Kampung Adat Dukuh, familia dan habitus tumbuhan

tersebut, bagian tumbuhan yang digunakan, sumber perolehan tumbuhan, makna penggunaan dan cara penggunaan tumbuhan, serta upaya konservasi pada tumbuhan yang digunakan.

Bab V memaparkan kesimpulan mengenai penelitian ini yang dibahas secara ringkas serta dipaparkan pula saran-saran pada penelitian ini yang dapat membangun untuk penelitian selanjutnya. Adapun kesimpulan yang dibahas yaitu profil kampung dan responden secara singkat, jenis ritual adat, jumlah jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat beserta makna dan cara penggunaan, nilai RFCs tertinggi, familia dan habitus yang mendominasi, bagian tumbuhan yang digunakan, sumber perolehan, serta upaya konservasi yang dilakukan

